

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab 4 ini peneliti akan membahas mengenai (a) paparan data, (b) temuan penelitian, dan (c) analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, berdasarkan observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam dan dokumentasi.

#### **A. Paparan Data**

Paparan data dalam penelitian ini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data yang dilakukan peneliti dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan yang telah peneliti susun dan lakukan serta pengamatan dalam selama proses penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan berusaha memaparkan data yang diperoleh selama dilapangan berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti, yaitu: *“Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Melalui Pembelajaran Daring di MIN 1 Tulungagung”*.

#### **1. Pelaksanaan tahfidz Al-Qur’an melalui pembelajaran daring di MIN 1 Tulungagung**

Pelaksanaan adalah suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan suatu rencana atau program yang telah dibuat sebelumnya agar menjadi kenyataan. Upaya pelaksanaan tersebut dapat dilakukan melalau berbagai cara, baik itu secara langsung maupun

secara tidak langsung melalui media atau perantara. Seperti halnya pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yang ada di MIN 1 Tulungagung, pada saat pandemi sekarang ini sistem pembelajarannya dilaksanakan secara daring (online) melalui aplikasi *Whatsapp*. Seperti penuturan yang disampaikan oleh Ibu Sulistiyowati, selaku waka kurikulum di MIN 1 Tulungagung sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz pada masa pandemi sekarang ini dilakukan secara daring melalui aplikasi *Whatsapp* yang berupa *video call* dan *voice note*. Dimana selama proses kegiatan pembelajaran interaksi antara guru dengan siswa terjalin melalui aplikasi tersebut. Memang untuk masa pandemi seperti sekarang, pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz yang ada di madrasah ini belum bisa dikatakan maksimal. Namun segala upaya telah kita lakukan agar program tahfidz ini tetap bisa berjalan meskipun melalui sistem daring.<sup>1</sup>

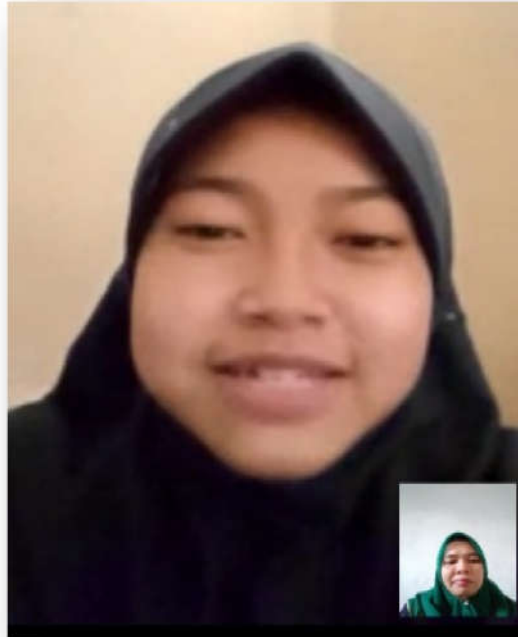
Pernyataan tersebut juga serupa dengan penuturan yang disampaikan oleh Bapak Ali Maksun, selaku kepala MIN 1 Tulungagung sebagai berikut:

Alhamdulillah untuk program tahfidz selama pandemi ini masih bisa tetap berjalan, meskipun pembelajarannya dilakukan secara daring. Daring itu utamanya dengan *video call*. Kalau *video call* itu kan bisa interaksi langsung, jadi kalau ada makhroj, ada sifiatil huruf atau hal-hal lain yang kurang sesuai bisa melakukan pembetulan. Jadi, kita siapkan seperti itu. Soalnya ada beberapa anak yang memang sudah semangat, orang tuanya juga semangat kalau kita liburkan total padahal ini sudah hampir setahun, kan rugi. Akhirnya tidak bisa menyeluruh, tapi ya kita tampung anak-anak disetiap kelas yang ingin melanjutkan itu siapa-siapa yang semangatnya bagus kita fasilitasi untuk seperti itu. Lha kemarin awal-awal pandemi itu kita sempat berhenti sejenak cuman akhirnya koordinasi dengan banyak pihak, karena memang ini dari sekian banyak murid atau wali murid

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sulistiyowati selaku waka kurikulum di MIN 1 Tulungagung pada hari Rabu tanggal 13 Januari 2021, pukul.11.00 WIB, di kediaman Ibu Sulistiyowati.

banyak yang antusias, banyak yang semangatnya itu di atas rata-rata. Jadi kalau kita berhentikan itu rasanya kok ada yang rugi. Sehingga kita memanggil beberapa wali murid untuk kita mintai masukan kemudian para hafidzohnya yang membimbing.<sup>2</sup>



Gambar 4.1 pelaksanaan pembelajaran tahfidz melalui aplikasi *Whatsapp* berupa *video call*

Selain menggunakan *video call* seperti yang sudah dijelaskan di atas ada beberapa opsi atau pilihan lain yang diberikan kepada siswa saat akan melakukan setoran hafalan kepada guru yakni melalui *voice note* (rekaman suara) dan rekaman video. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Elvi Badriana selaku koordinator program tahfidz Al-Qur'an yang ada di MIN 1 Tulungagung sebagai berikut:

Masa pandemi kita belum maksimal, kita cuma memfasilitasi yang berminat saja melalui tahfidz daring, melalui via *video call* atau *voice note*, dan rekaman video. Mereka mau menggunakan

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ali Maksum selaku kepala MIN 1 Tulungagung pada hari jum'at tanggal 11 Desember 2020 pukul.09.00 WIB, di ruang kepala madrasah.

fasilitas yang mana *monggo*, yang penting kegiatan tahfidz terus berlangsung. Maksudnya misal mereka ingin menambah hafalannya ya dilayani, misal hanya ingin *Muroja'ah* saja juga dilayani tergantung anaknya saja. Karena untuk situasi seperti sulit juga *nggih* baik untuk anak maupun untuk gurunya juga. Kalau lewat daring itu memang banyak kendala.<sup>3</sup>

Opsi tersebut dibuat karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada yang merasa senang dan percaya diri saat melakukan setoran hafalan melalui *video call* namun ada juga dari beberapa siswa yang merasa takut atau kurang percaya diri saat berhadapan langsung dengan gurunya melalui *video call*, khususnya pada kelas rendah. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Ibu Rohmatul Istifadah, selaku salah satu ustadzah tahfidz kelas bawah di MIN 1 Tulungagung sebagai berikut:

*Lakne kelas bawah niku rata-rata tasih malu mbak lakne setoran lewat video call, benten kalih kelas atas kan nggih pun luwih sering ketemu kalih gurune , dadose nggih misale mboten purun lewat video call saget kirim pesan suara utawi rekaman video.*<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Elvi Badriana, selaku koordinator program tahfidz Al-Qur'an di MIN 1 Tulungagung pada hari Rabu tanggal 13 Januari 2021, pukul 16.20 WIB, di kediaman Ibu Elvi Badriana.

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rohmatul Istifadah selaku salah satu ustadzah tahfidz kelas bawah di MIN 1 Tulungagung pada hari Kamis tanggal 06 Mei 2021, pukul 09.40 WIB, di kediaman masing-masing (online).



Gambar 4.2 kegiatan setoran hafalan siswa melalui rekaman video

Dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an melalui pembelajaran daring di MIN 1 Tulungagung terdapat 3 tahapan yakni pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada bagian pendahuluan ini terdapat beberapa persiapan yang harus dilakukan oleh guru maupun siswa. Persiapan tersebut dimulai dari perekrutan guru tahfidz dan pembentukan tim khusus untuk mengelola dan menangani program tersebut. Dimana dalam tim tersebut berjumlah 7 orang dengan 1 koordinator dan 6 ustadzah tahfidz. Seluruh anggota dalam tim merupakan para hafidzoh yang sudah handal dan berpengalaman. Upaya tersebut dilakukan agar para peserta didik yang mengikuti program tersebut dapat memperoleh ilmu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan maksimal. Seperti yang telah

dituturkan oleh Bapak Ali Maksum, selaku kepala MIN 1 Tulungagung sebagai berikut:

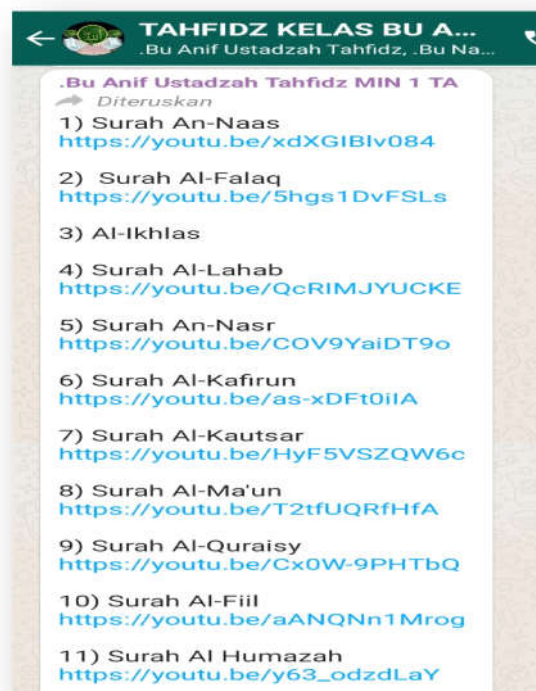
Di kita ini kan ada para hafidzoh yang membimbing tahfidz Qur'an itu memang kita serahkan kepada ahlinya. Kebetulan ada salah satu guru kami PNS Bu Elvi Badriana itu adalah seorang penghafal Al-Qur'an atau seorang hafidzoh. Dulu ceritanya kita minta beliau mengundang teman-temannya yang siap bekerja sama untuk membimbing anak-anak kita carikan beberapa orang itu. Akhirnya ada 7 orang, nah 7 orang itu tugasnya memang untuk membimbing anak-anak. Jadi, kita berupaya untuk menyediakan SDM yang memang sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan. *Kalo ngomongne apalan ya kudu bener-bener* dengan orang yang hafal Qur'an. Alhamdulillah ada komunitas yang bisa kita jaring kemudian bisa *open-open*.

Dengan dibentuknya tim tersebut diharapkan pelaksanaan pembelajaran tahfidz yang ada di MIN 1 Tulungagung dapat berjalan dengan baik, karena yang memegang dan mengelola program tersebut memang sudah benar-benar ahli dalam bidangnya.

Kemudian setelah melakukan perekrutan guru tahfidz dan pembentukan tim untuk mengelola program tersebut, guru tahfidz memulai kegiatan pembelajaran dengan membagikan link video murrotal sebagai bahan acuan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an dan dapat membantu kelancaran hafalan siswa selama proses hafalan di rumah melalui *Whatsapp* grub kelas masing-masing. Karena pada saat pandemi seperti sekarang ini guru tidak bisa mendampingi para peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an secara maksimal, maka guru mencari jalan alternatif dengan mengirimkan link video murrotal. Dimana dalam video tersebut berisikan contoh-contoh cara membaca surat-surat Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid serta

makhori jul huruf yang dilantunkan langsung oleh salah satu guru tahfidz MIN 1 Tulungagung. Dengan demikian pada saat pelaksanaan pembelajaran tahfidz tersebut berlangsung para peserta didik sudah memiliki hafalan Al-Qur'an yang akan disetorkan kepada guru. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Rohmatul Istifadah, selaku salah satu ustadzah tahfidz kelas bawah di MIN 1 Tulungagung, sebagai berikut:

Diawal-awal pembelajaran dulu anak-anak juga sudah diberi panduan bacaan-bacaan surat berupa link yang dikirm lewat grub kelasnya anak-anak. Nah, anak-anak nanti bisa download sendiri dan bisa dipakai untuk belajar dirumah. Jadi pas waktu setoran anak sudah bisa.<sup>5</sup>



Gambar 4.3 link video murotal

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rohmatul Istifadah, selaku salah satu ustadzah tahfidz kelas bawah di MIN 1 Tulungagung pada hari Kamis tanggal 06 Mei 2021, pukul 09.40 WIB, di kediaman masing-masing (online).

Dengan adanya link tersebut diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada siswa yakni ketika siswa mengalami kesulitan pada saat proses menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, siswa dapat memutar kembali video-video tersebut secara berulang-ulang sampai siswa merasa bisa dan hafal dengan baik dan benar sama seperti bacaan yang dilantunkan oleh ustadzah tahfidz dalam video tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melalui pembelajaran daring di MIN 1 Tulungagung adalah selain memberikan link video murrotal guru juga memberikan pedoman daftar surat yang akan dihafalkan oleh setiap jenjang kelas tahfidz.<sup>6</sup> Adapun daftarnya sebagai berikut:

Tabel 4.1 daftar panduan surat-surat Al-Qur'an untuk dihafalkan siswa di MIN 1 Tulungagung

No.	Kelas/Semester	Surat-Surat Pendek
1.	1/I	AN-NAAS AL-FALAQ AL-IHKLAS AL-LAHAB AN-NASHR AL-KAFIRUN AL-KAUTSAR AL-MA'UN
2.	1/II	AL-QURAI SY AL-FIIL AL-HUMAZAH AL-'ASR
3.	2/I	AT-TAKTSUR AL-QORI'AH
4.	2/II	AL-'ADLIYAT AL-ZALZALAH

<sup>6</sup> Hasil observasi terhadap persiapan pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an melalui pembelajaran daring di MIN 1 Tulungagung.



5.	3/I	AL-BAYYINAH AL-QODAR
6.	3/II	AL-'ALAQ AT-TIIN ASH-SHARH
7.	4/1	AD-DHUHA AL-LAIL AS-SYAMS
8.	4/II	AL-BALAD AL-FAJR
9.	5/I	AL-BURUJ AL-INSYIQOQ AL-MUTOFFIFIN
10.	5/II	AL-INFITOR AT-TAKWIR
11.	6/I	'ABASA AN-NAZI'AT AN-NABA'

Daftar panduan surat tersebut dibuat semata-mata bukan sebagai target hafalan yang benar-benar harus dihafalkan oleh setiap siswa yang ada di MIN 1 Tulungagung, akan tetapi hanya sebagai acuan yang sifatnya bukan memaksa dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Karena pada kenyataan dalam praktek dilapangannya tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama dalam menghafalkan Al-Qur'an, ada beberapa anak yang memiliki kemampuan menghafalkan Al-Qur'an dengan cepat, ada juga yang memiliki kemampuan menghafal cukup lambat. Selain itu ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa. Dengan demikian guru juga tidak begitu memaksakan kehendak untuk harus memenuhi daftar hafalan surat disetiap jenjang kelasnya yang sudah dibuatkan oleh sebelumnya. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Elvi Badriana, selaku koordinator

program tahfidz Al-Qur'an yang ada di MIN 1 Tulungagung. Beliau menyampaikan berikut:

Sebenarnya saya sudah buat target perolehan pencapaian kalau untuk semerter ini kelas ini suratnya ini. Itu hanya target saja, tapi prakteknya dilapangan kita juga tidak harus memaksakan, karena memang terkendala waktu pembelajaran hanya 1 kali dalam seminggu, tergantung juga anaknya, tergantung juga lingkungan dan keluarganya mendukung atau tidak.<sup>7</sup>

Selanjutnya agar pelaksanaan pembelajaran tahfidz yang ada di MIN 1 Tulungagung dapat berjalan dengan baik dan terarah, upaya yang dilakukan oleh guru tahfidz adalah dengan memberikan jadwal setoran hafalan. Hal tersebut sesuai dengan penuturan yang disampaikan oleh Ibu Sulistiyowati S.Pd. selaku Waka Kurikulum di MIN 1 Tulungagung, beliau menyampaikan bahwa:

Kebetulan disini kan saya sebagai bagian kurikulum berperan untuk memberikan penjadwalan. Untuk itu kita menggunakan sistem ada yang seperti ekstra dan ada yang masuk dalam mata pelajaran. Untuk yang kelas 1, 2, 3 atau kelas bawah kita jadwalkan di dalam kelas itu setiap hari jum'at mulai jam pertama sampai jam ke dua itu tahfidz yang dipandu oleh guru-guru tahfidz dari luar. Kita merekrut hafidzoh-hafidzoh dari luar untuk mengampu pembelajaran tahfidz. Untuk kelas 4, 5, 6 atau kelas atas kita jadwalkan di luar jam pelajaran. Dulu masih belum pandemi itu kita jadwalkan pada hari rabu, kamis dan hari senin kalau nggak salah per kelas.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Elvi Badriana, selaku koordinator program tahfidz Al-Qur'an di MIN 1 Tulungagung pada hari Rabu tanggal 13 Januari 2021, pukul 16.20 WIB, di kediaman Ibu Elvi Badriana.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sulistiyowati selaku waka kurikulum di MIN 1 Tulungagung pada hari rabu tanggal 13 Januari 2021, pukul.11.35 WIB, di kediaman Ibu Sulistiyowati.

Setelah kegiatan pendahuluan tersebut dipersiapkan dengan baik dan matang, maka langkah selanjutnya adalah dengan melaksanakan kegiatan inti sesuai dengan persiapan yang telah dibuat sebelumnya. Adapun pelaksanaan kegiatan inti dalam tahfidz Al-Qur'an melalui pembelajaran daring di MIN 1 Tulungagung ini adalah siswa melakukan setoran hafalan kepada guru melalui aplikasi *Whatsapp* baik dengan *video call*, *voice note* maupun rekaman video sesuai dengan jadwal pembelajarannya masing-masing. Dalam sekali setoran guru tidak memberikan target kepada siswa terkait seberapa banyak hafalan yang harus disetorkan kepada guru. Siswa diberikan kebebasan dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan masing-masing. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Siti Mutrofin selaku salah satu ustadzah tahfidz kelas atas di MIN 1 Tulungagung sebagai berikut:

*Ndak ada, tapi setidaknya minimal ya 3ayat. Lakne mboten ngoten nggih sak kersane larene sing penting purun ngaji kalih setoran, soale kan keadaane nggih kados ngeten jadinya nggih anak ndak bisa dipaksa.*<sup>9</sup>

Ibu Yuni Rohmatul Fulun selaku salah satu ustadzah tahfidz kelas bawah di MIN 1 Tulungagung juga menambahkan sebagai berikut:

Tidak ada target hafalan, cukup semampunya anak-anak saja.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mutrofin selaku ustadzah tahfidz kelas atas di MIN 1 Tulungagung pada hari Rabu tanggal 13 Januari 2021, pukul.13.50 WIB, di kediaman Ibu Siti Mutrofin.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuni Rohmatul Fulun, selaku salah satu ustadzah tahfidz kelas bawah di MIN 1 Tulungagung pada hari Minggu tanggal 23 Mei 2021, pukul.16.22 WIB melalui *Whatsapp* (online).

Untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an, guru menyimak dan mendengarkan dengan baik setiap ayat Al-Qur'an yang disetorkan oleh siswa kepada guru tahfidznya baik melalui *video call*, *voice note* ataupun dengan rekaman video. Dengan demikian apabila terjadi kesalahan dalam hafalan siswa guru dapat memberikan umpan balik yang berupa pembenaran atau perbaikan terhadap hafalan Al-Qur'an siswa. Pemberian umpan balik tersebut diberikan oleh guru sesuai dengan metode setoran yang dipilih oleh siswa. Semisal siswa melakukan setoran hafalan melalui *video call* atau melalui pesan suara (*voice note*), maka guru juga akan memberikan pembenaran melalui *video call* ataupun *voice note*.

Hal sesuai dengan yang disampaikan oleh Bu Siti Mutrofin selaku ustadzah tahfidz kelas atas di MIN 1 Tulungagung. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

*Ya lakne pas video call (VC) misale wonten sing salah nggih langsung dibetulkan. Ditunjukkan salahe ten pundi, terus diparingi contohe, baru nanti anak menirukan. Tapi lakne setorane mboten lewat video call misale lewat pesan suara utawi rekaman video mangke kulo lakne benerne nggih ngirimaken pesan suara atau voice note. Soale tidak semua anak mau setoran lewat video call, kadang ada yang takut atau malu ngoten, dadose saget setoran lewat pesan suara utawi rekaman video.*<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mutrofin selaku ustadzah tahfidz kelas atas di MIN 1 Tulungagung pada hari Rabu tanggal 13 Januari 2021, pukul.13.50 WIB, di kediaman Ibu Siti Mutrofin.

Pernyataan tersebut kemudian diperjelas kembali oleh Ibu Annisaus Sa'adah selaku salah satu ustadzah tahfidz kelas bawah di MIN 1 Tulungagung. Beliau menyatakan sebagai berikut:

Ya pada saat *video call* an langsung saya stop, mana yang salah langsung dibenahi. Saya bacakan dulu, nanti disuruh menirukan. Kalo misale pas *ketepaan* anak gak bisa mungkin barengan sama les atau gimana gitu, lewat pesan suara. La kalo pakek pesan suara gitu saya WA salahnya disini, ya misal ayat berapa *ketepaan* ngisak yang keliru mungkin bacaan fathahnya atau kasrohnya ya yang langsung saya kirimkan salahnya disini dan silahkan dibenahi lagi dan dulangi lagi.<sup>12</sup>

Dengan adanya umpan balik yang diberikan oleh guru di atas, menjadikan pelajaran baru yang didapat oleh siswa karena ia sudah mengerti dimana letak kesalahannya dan bagaimana pembenaran yang seharusnya ia lakukan. Selain itu, juga akan membuat siswa lebih berhati-hati kembali dalam proses penghafalan ayat Al-Qur'an yang selanjutnya.

Selain memberikan umpan balik terhadap hafalan siswa, guru juga berusaha memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan belajar yang ada sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly dalam Kapita Selektta Pendidikan Islam, metode berasal dari kata 'meta' berarti melalui, dan 'hodos' berarti jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Depag RI dalam buku

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Annisaus Sa'adah, selaku salah satu ustadzah tahfidz kelas atas di MIN 1 Tulungagung pada hari kamis tanggal 6 Mei 2021, pukul.14.50 WIB melalui *video call* (online).

Metodologi Pendidikan Islam metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>13</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu jalan atau cara yang ditempuh guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam pembelajaran tahfidz dibutuhkan pula metode yang tepat. Terlebih pada saat pandemi seperti sekarang ini guru harus mampu menggunakan metode yang bervariasi dan sesuai dengan situasi lingkungan belajar yang ada serta disesuaikan dengan karakteristik dari setiap peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran mampu berjalan semestinya. Penggunaan dari metode tersebut bertujuan agar siswa tidak mudah merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Adapun metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tahfidz yang ada di MIN 1 Tulungagung diantaranya adalah metode sorogan, metode drill, metode *muroja'ah*, dan metode thoriqoty. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Ibu Elvi Badriana, selaku koordinator program tahfidz di MIN 1 Tulungagung. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

Metodenya tetap *drill* dan sorogan. Setelah *drill* kemudian sorogan klasikal.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), hal.175

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Elvi Badriana, selaku koordinator program tahfidz Al-Qur'an di MIN 1 Tulungagung pada hari Rabu tanggal 13 Januari 2021, pukul 16.20 WIB, di kediaman Ibu Elvi Badriana.

Metode sorogan merupakan metode pembelajaran dimana siswa secara individu dan bergiliran menghadap guru melalui aplikasi *Whatsapp* guna untuk menyetorkan hafalan yang sebelumnya telah dihafalkan.

Kemudian yang dimaksud dengan metode *drill* adalah cara mengajar yang digunakan oleh guru dengan memberikan kegiatan kepada siswa berupa latihan-latihan terhadap pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Adapun implementasi penggunaan metode *drill* terhadap pembelajaran tahfidz di MIN 1 Tulungagung pada masa pandemi sekarang ini adalah guru tahfidz memberikan latihan-latihan kepada siswa berupa menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an di rumah masing-masing, kemudian pada saat setoran guru mencoba meminta anak untuk menyambung ayat yang telah dibacakan oleh guru sebelumnya. Dengan adanya metode tersebut menjadikan daya ingat siswa lebih kuat dan tajam. Sehingga hafalan yang sebelumnya dihafalkan tidak mudah terlupakan dengan begitu saja. Selain itu dengan diterapkan metode tersebut juga akan menambah keterampilan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Metode yang ke tiga adalah metode *Muroja'ah*. Metode ini merupakan salah satu metode yang cukup banyak dipakai oleh ustadzah tahfidz dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tahfidz yang ada di MIN 1 Tulungagung. Sedangkan metode yang terakhir yang dipakai oleh guru dalam pembelajaran tahfidz di 1MIN 1 Tulungagung adalah metode

thoriqoty. Metode thoriqoty adalah cara atau kerja yang teratur dan bersistem untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai (jalanku) dengan kaidah tajwid.

Tahap terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melalui pembelajaran daring di MIN 1 Tulungagung adalah kegiatan penutup. Dalam kegiatan tersebut guru berusaha memberikan penguatan berupa motivasi dan semangat kepada siswa, agar siswa tetap disiplin dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru melalui aplikasi daring dan meskipun tidak dapat belajar bersama secara tatap muka.

Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>15</sup> Memberikan motivasi merupakan salah upaya yang dapat dilakukan oleh guru tahfidz untuk menumbuhkan rasa semangat dalam diri siswa agar lebih giat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Motivasi tersebut dapat berupa pujian-pujian ataupun nasehat-nasehat baik yang dapat diberikan kepada siswa. Seperti halnya yang telah dituturkan oleh Ibu Annisaus Sa'adah, selaku salah satu ustadzah tahfidz kelas atas di MIN 1 Tulungagung dalam wawancara yang

---

<sup>15</sup> Anita Herawati, *Monografi Analisis Hubungan Pengetahuan dan Motivasi untuk Melakukan Vaksinasi HPV*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), hal.6



dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis tanggal 6 Mei 2021 melalui *video call*, beliau menuturkan sebagai berikut:

Ya kadang sama anak-anak sehabis hafalan biasanya saya nasehati ya karena masih masa pandemi *Covid-19* masih rawan penyakit diusahakan terus *nderes* tadarus Al-Qur'an. Dengan sering tadarus akan menghalau kita dari *Covid-19* segera tuntas dengan tadarus Al-Qur'an, selain itu juga bisa menghafal jadi bisa dapat dua-duanya. Mendorong semangat anak-anak.<sup>16</sup>

Semakin sering seorang guru memberikan motivasi kepada peserta didiknya, maka kemungkinan besar akan semakin bertambah pula semangat dalam diri siswa tersebut. Karena pada dasarnya motivasi yang didapatkan oleh siswa dari seorang guru ia anggap sebagai salah satu bukti simpati dan kasih sayang dari guru terhadap usaha yang telah ia lakukan. Sehingga siswa akan merasa lebih bersemangat ketika melakukan sesuatu, khususnya dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sehingga rasa malas atau rasa tidak percaya diri yang mungkin tumbuh dalam diri siswa, sedikit demi sedikit akan lebih berkurang dan menghilang. Selain itu, guru juga berusaha berkoordinasi dengan orang tua siswa agar selalu memberikan dorongan, semangat serta mendampingi putra-putrinya dalam mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh guru. Dengan demikian siswa akan merasa semakin bersemangat.

Kemudian guru juga selalu mengingatkan kepada siswa agar istiqomah melakukan *Muroja'ah* selama dirumah dengan didampingi oleh

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Annisau Sa'adah, selaku salah satu ustadzah tahfidz kelas atas di MIN 1 Tulungagung pada hari kamis tanggal 6 Mei 2021, pukul.14.50 WIB melalui *video call*.

orang tua siswa. *Muraja'ah* merupakan kegiatan mengulang-ulang kembali pelajaran/halafan yang sebelumnya telah dipelajari/dihafalkan. Tujuan dari melakukan *muraja'ah* ini adalah untuk menghindarkan diri dari sifat pelupa dan agar hafalan yang telah dimiliki dapat terjaga dengan baik. Hal tersebut seperti yang dituturkan oleh Ibu Yuni Rohmatul Fulun selaku salah seorang ustadzah tahfidz kelas bawah di MIN 1 Tulungagung, beliau menyampaikan sebagai berikut:

Saya suruh *Muroja'ah* sama orang tuanya di rumah. Jangan sampai surah yang sudah disetorkan bisa lupa atau hilang.<sup>17</sup>

Senada dengan penuturan yang disampaikan oleh Ibu Anifatul Mahwiyah selaku salah satu ustadzah tahfidz kelas atas di MIN 1 Tulungagung sebagai berikut:

Diberi semangat dan diingatkan untuk *Muroja'ah* “ayo anak-anak tetap semangat dan hafalannya di *Muroja'ah* terus biar nggak lupa”.<sup>18</sup>

Ibu Siti Mutrofin juga menambahkan dari pernyataan di atas, sebagai berikut:

Saya itu menyarankan kepada anak-anak untuk melakukan *muroja'ah* itu kalau bisa sehabis sholat fardhu dan paling tidak 3 ayat. Misalkan hal itu bisa dilakukan oleh anak-anak dengan istiqomah setiap hari Insya Allah hafalannya juga tidak akan mudah hilang, selain itu juga bisa nambah hafalannya dan juga akan lebih cepat khatam. Solanya kalau kita hitung-hitung ya mbak kita sholat fardhu sehari saja sebanyak 5x, nah kalau dalam setiap 1x sholat fardhu anak itu mau melakukan

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuni Rohmatul Fulun selaku salah satu ustadzah tahfidz kelas bawah di MIN 1 Tulungagung pada hari Minggu tanggal 23 Mei 2021, pukul.16.22 WIB, melalui *Whatsapp*.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Anifatul Mahwiyah selaku ustadzah tahfidz kelas bawah di MIN 1 Tulungagung pada hari Rabu tanggal 13 Januari 2021, pukul.15.00 WIB, di kediaman Ibu Anif Mahwiyah.

*muroja'ah* paling tidak 3 ayat, berarti kalau dalam 1 hari itu bisa dapat 15 (3x5) ayat ya mbak, kan juga lumayan. Selain itu saya juga meminta kepada orang tua siswa yang bisa ngaji untuk menyempatkan waktunya dalam mendampingi dan nyemak putra-putrinya ketika sedang melakukan *muroja'ah* dirumah. Dengan demikian kan orang tuanya juga akan mengerti langsung bagaimana perkembangan hafalan putra-putrinya selama ini.<sup>19</sup>

Berikut ini merupakan dokumentasi kegiatan *muroja'ah* siswa selama pandemi di rumah masing-masing yang didampingi oleh orang tua siswa:<sup>20</sup>



Gambar 4.4 Kegiatan *muroja'ah* siswa di rumah selama pandemi

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mutrofin selaku ustdzah tahfidz kelas atas di MIN 1 Tulungagung pada hari rabu tanggal 13 Januari 2021, pukul.13.50 WIB, di kediaman Ibu Siti Mutrofin.

<sup>20</sup> Dokumentasi kegiatan *muroja'ah* siswa selama pandemi.

## 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an melalui pembelajaran daring di MIN 1 Tulungagung

Dalam sebuah pelaksanaan kegiatan pembelajaran tentunya tidak akan terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an melalui pembelajaran daring di MIN 1 Tulungagung diantaranya adalah: semangat yang dimiliki dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Meskipun dalam keadaan pandemi seperti sekarang dan berubahnya sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring ternyata tidak mengurangi semangat siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an serta tetap semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tahfidz yang dilaksanakan oleh guru tahfidz dalam setiap minggunya. Hal tersebut sesuai dengan penuturan dari Bu Yuni Rohmatul Fulun selaku salah satu ustadzah tahfidz kelas bawah di MIN 1 Tulungagung. Beliau menyampaikan berikut:

Alhamdulillah anak-anak tetap semangat meskipun pembelajaran tahfidznya sekarang dilaksanakan secara online (daring).<sup>21</sup>

Penuturan tersebut diperkuat lagi dengan pernyataan yang disampaikan oleh Attaya Kamila Mumtaza selaku salah satu murid kelas 3 di MIN 1 Tulungagung yang mengikuti pembelajaran tahfidz Al-

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yuni Rohmatul Fulun, selaku salah satu ustadzah tahfidz kelas bawah di MIN 1 Tulungagung pada hari Minggu tanggal 23 Mei 2021, pukul.16.22 WIB melalui *Whatsapp*.

Qur'an melalui pembelajaran daring selama masa pandemi.

Pernyataannya sebagai berikut:

Saya sangat senang dan semangat dalam mengikuti program tahfidz yang ada di MIN 1 Tulungagung ini, karena pembelajarannya yang asyik dan menyenangkan.<sup>22</sup>  
Selain itu melalui pembelajaran daring tersebut hafalan Al-

Qur'an siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari penambahan jumlah siswa yang melakukan setoran hafalan kepada guru dalam setiap kali pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Annisaus Sa'adah selaku salah satu ustadzah tahfidz kelas atas di MIN 1 Tulungagung sebagai berikut:

Ada peningkatannya. Dulu memang pas waktu-awal pembelajarannya melalui daring anak-anak yang setoran masih sedikit hanya beberapa gitu dalam 1 kali pembelajaran dan setorannya pun hanya 3-4 ayat saja kalau suratnya panjang, mungkin karna masih bingung dengan sistem setorannya yang baru. Tapi lama kelamaan semakin hari anak-anak ya sudah terbiasa. Apalagi kan ini setorannya anak-anak diberi kebebasan bisa melalui *video call*, *voice note* ataupun dengan rekaman video. Dan Alhamdulillah kini yang setoran semakin banyak. Kalau dulu-dulu biasanya yang setoran cuman 10-13 anak kini bisa sampek 20-25 anak. Dan dalam sekali setoran anak bisa setoran 5-10 ayat kalau misal suratnya panjang.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Adik Attaya Kamila Mumtaza, selaku siswa kelas 3 di MIN 1 Tulungagung pada hari Rabu tanggal 13 Januari 2021, pukul 11.21 WIB, di kediaman Ibu Sulistiyowati.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Annisaus Sa'adah, selaku salah satu ustadzah tahfidz kelas atas di MIN 1 Tulungagung pada hari Kamis tanggal 6 Mei 2021, pukul.14.50 WIB melalui *video call*.



Gambar 4.5 Peningkatan jumlah siswa yang melakukan setoran hafalan kepada guru tahfidz

Faktor pendukung yang selanjutnya adalah adanya dukungan (*support*) dorongan dari orang tua siswa. Tanpa adanya dukungan dari orang tua suatu kegiatan pembelajaran tidak mungkin dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian dukungan dan dorongan dari orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam terlaksananya suatu kegiatan pembelajaran. Selain itu dukungan dan dorongan dari orang tua membawa pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan psikis siswa, yakni dijadikan sebagai pembangkit semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Semakin besar dukungan dan dorongan yang diberikan

oleh orang tua kepada anaknya, maka akan semakin besar pula minat siswa untuk belajar dan mengikuti pembelajaran.

Seperti halnya kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang ada di MIN 1 Tulungagung, juga mendapatkan apresiasi dan dukungan yang sangat baik dari para orang tua siswa meskipun pada saat pandemi seperti sekarang ini. Para orang tua siswa justru meminta pihak madrasah agar program tersebut tetap dijalankan meskipun sedang dalam keadaan pandemi. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak Ali Maksu selaku kepala MIN 1 Tulungagung, beliau menyampaikan sebagai berikut:

Lha kemarin awal-awal pandemi itu kita sempat berhenti sejenak cuman akhirnya koordinasi dengan banyak pihak, karena memang ini dari sekian banyak murid atau wali murid banyak yang antusias, banyak yang semangatnya itu di atas rata-rata. Jadi kalau kita menghentikan itu rasanya kok ada yang rugi. Sehingga kita memanggil beberapa wali murid untuk kita mintai masukan kemudian para hafidzohnya yang membimbing.<sup>24</sup>

Pernyataan tersebut dipejelas kembali dengan penuturan yang disampaikan oleh Ibu Sulistiyowati selaku Waka kurikulum di MIN 1 Tulungagung, yakni sebagai berikut:

Sangat baik dan sangat antusias, bahkan kemarin waktu sempat vakum setelah pandemi itu kan ada 1 semester itu kan kita bingung bagaimana menyampaikan program tahfidz itu. Akhirnya ada beberapa wali yang bertanya mengapa program tahfidznya kok belum dimulai. Terus akhirnya kita mengadakan rapat, musyawarah dengan tim tahfidz itu tadi dan diputuskan untuk mengadakan sistem secara online. Masing-masing kelas

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ali Maksu selaku kepala MIN 1 Tulungagung pada hari jum'at tanggal 11 Desember 2020 pukul.09.00 WIB, di ruang kepala madrasah.

kita berikan list atau daftar yang ingin menghendaki *video call* secara langsung dengan para ustadzah-ustadzahnya.<sup>25</sup>

Salah satu siswa kelas 6 yang ada di MIN 1 Tulungagung juga menambahkan sebagai berikut:

Orang tua saya juga sangat mendukung saya dalam mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini meskipun secara online.<sup>26</sup>

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an melalui pembelajaran di MIN 1 Tulungagung adalah: sulitnya pengondisian siswa saat akan melaksanakan kegiatan pembelajara. Beralihnya sistem pembelajaran yang saat ini menjadi daring dikarenakan masih berada dalam masa pandemi *Covid-19*, menghadirkan berbagai tantangan baru yang harus dihadapi oleh guru. Salah satu tantangan tersebut adalah sulitnya pengondisian siswa pada saat akan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena pada dasarnya tidak semua siswa memiliki *handphone* sendiri.

Ada beberapa siswa yang *handphone*-nya masih bergabung jadi satu dengan orang tuanya. Sehingga ketika orang tua siswa tersebut memiliki kesibukan diluar rumah dan pada saat itu guru akan melakukan kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa siswa yang ketinggalan dan harus menggantinya di hari lain.

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sulistiyowati, selaku Waka kurikulum di MIN 1 Tulungagung pada hari Rabu tanggal 13 Januari 2021, pukul 11.35 WIB, di kediaman Ibu Sulistiyowati.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Adik Hilyatul Husna selaku salah satu siswa kelas 6 di MIN 1 Tulungagung pada hari rabu tanggal 13 Januari 2021 pukul 10.49 WIB, di teras halaman MIN 1 Tulungagung.



Hal tersebut sesuai dengan penuturan yang disampaikan oleh salah satu ustadzah tahfidz yang ada di MIN 1 Tulungagung, yakni Ibu Siti Mutrofin beliau menyampaikan sebagai berikut:

Ya itu tadi kalau anak nggak semangat ya nggak bisa nambah hafalannya. Terus kadang lakne pas *video call niku* masih bebrapa anak yang belum siap ada yang bilang “*Bu kulo tasik dereng jilbaban, busaya masih les*” ngoten niku kan nggih jam e maleh molor. Trus kadang nggih ada pas waktu mau setoran tapi dalam satu rumah niku Hpnya cuma satu, jadinya harus gantian dulu *gek* jadwalanya barengan misal mas e ujian terus adiknya waktunya setoran jadinya agak terlambat kalo setoran. *Lakne mboten ngoten kadang Hpnya tasih dibeto orang tuane yang masih bekerja, kadang ngoten ibuke matur ten kulo “Bu ngapunten nduk silvi dereng saget setoran mergi Hpne kulo meto larene ten griyo”*.Lha mangke lak sampun ngoten lakne setoran dadose malih ten luar jam pelajaran.Trus malih lakne putri niku kan nggih halangan to mbak, dadose wancine setoran mboten saget setoran trus apalane malih ketinggalan kalih teman-temane yang lain. Selain niku kadang lakne anak-anak bade setoran ngoten niko terus kulo taseh repot bakul ngoten niko kulo ken ngirim rekaman video nopo pesan suara mawon. Mangke dateng grub kulo sanjangi lakne kulo tasih repot soale gurune nggih nyambi bakul mbak, dadose kadang sagete ngoreksi hafalane anak-anak niku nggih lakne pasa pun rodok longgar kadang dalu ngoten niko nembe saget.<sup>27</sup>

Faktor penghambat yang kedua adalah kurangnya alokasi waktu pembelajaran.Pada dasarnya kegiatan pembelajaran yang melibatkan hafalan memang memerlukan waktu yang cukup yang lama dan panjang. Hal tersebut dikarenakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak pasti berbeda-beda.

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mutrofin selaku salah satu ustdzah tahfidz di MIN 1 Tulungagung pada hari rabu tanggal 13 Januari 2021, pukul.13.50 WIB, di kediaman Ibu Siti Mutrofin.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Elvi Badriana selaku koordinator program tahfidz Al-Qur'an di MIN 1 Tulungagung sebagai berikut:

Faktor penghambatnya adalah waktu, yang menghafal juga antri jadi *kon ngurusi cah sitok ae porayo ndak mari-mari. Sementara sing lain urung oleh opo-opo* jadi ribet juga.<sup>28</sup>

Faktor penghambat lain dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an melalui pembelajaran daring di MIN 1 Tulungagung adalah kesibukan yang dimiliki oleh orang tua siswa. Pada saat pembelajaran daring seperti sekarang ini orang tua juga memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran. KEMENDIKBUD memberlakukan pembelajaran jarak jauh atau yang biasa dikenal dengan istilah pembelajaran daring ini bertujuan agar para orang tua siswa dapat mendampingi putra-putrinya selama belajar di rumah. Namun pada kenyataannya tidak semua orang tua mampu mendampingi putra-putrinya selama belajar di rumah, karena setiap orang tua siswa tentu memiliki kesibukan masing-masing.

Seperti yang tuturkan oleh Ibu Rohmatul Istifadah, selaku salah satu ustadzah tahfidz kelas bawah di MIN 1 Tulungagung, beliau menyampaikan sebagai berikut:

*Terus kadang nggih orang tuane niku wonten ingkang sibuk kerja dadose mboten saget ndampingi putra-putrine pas setoran*

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Elvi Badriana, selaku koordinator program tahfidz Al-Qur'an di MIN 1 Tulungagung pada hari Rabu tanggal 13 Januari 2021, pukul 16.20 WIB, di kediaman Ibu Elvi Badriana.

*ngoten niko terus Hpne nggih namung setunggal didamel gantosan, dadose nggih kadang setorane dilain jadwal.*<sup>29</sup>

Kemudian sulitnya koneksi jaringan internet juga menjadi salah satu faktor penghambat bagi pelaksanaan pembelajaran tahfidz melalui pembelajaran daring. Hal tersebut dikarenakan segala aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring saat ini membutuhkan koneksi jaringan internet yang kuat. Sehingga jika jaringan internet yang menghubungkan antara guru dengan siswa sangat baik, maka materi pembelajaran juga akan tersampaikan dan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik pula. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua daerah tempat tinggal siswa memiliki koneksi jaringan internet yang bagus. Ada beberapa daerah siswa yang cukup sulit terkoneksi dengan jaringan internet. Dengan demikian tentunya akan menghambat pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Anifatul Mahwiyah selaku salah satu ustadzah tahfidz kelas atas di MIN 1 Tulungagung, beliau mengatakan:

*Lakne penghambate sinyal mbak. Trus kadang kan rekam video ndak tek jelas nggih lafadznya bibir sama suarnya itu ndak sama. Mboten maksimal lah lakne daring.*<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rohmatul Istifadah selaku salah satu ustadzah tahfidz kelas bawah di MIN 1 Tulungagung pada hari Kamis tanggal 6 Mei 2021, pukul.09.40 WIB melalui *video call*.

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Anifatul Mahwiyah selaku ustadzah tahfidz kelas bawah di MIN 1 Tulungagung pada hari rabu tanggal 13 Januari 2021, pukul.15.00 WIB, di kediaman Ibu Anif Mahwiyah.

Selanjutnya faktor penghambat yang terakhir adalah adanya rasa malas pada diri siswa dalam mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Rasa malas merupakan salah satu sikap dimana seseorang enggan untuk melakukan sesuatu. Hal tersebut dipicu oleh beralihnya sistem pembelajaran dimana yang semula dilaksanakan secara tatap muka, namun karena adanya pandemi *Covid-19* beralih menjadi daring. Sehingga interaksi antara guru dengan siswa menjadi lebih sedikit berkurang dan antar siswa juga tidak dapat saling berinteraksi. Dengan demikian siswa akan merasa lebih cepat bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, ketika berada di rumah siswa menjadi kurang lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sebab lebih asyik bermain dengan *gamenya* ataupun menonton televisi. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ismi Azizah, selaku salah satu ustadzah tahfidz kelas bawah di MIN 1 Tulungagung. Beliau menyampaikan berikut:

Mungkin anak nggak bisa fokus kalau lagi dirumah, karena ada HP/TV.<sup>31</sup>

### **3. Cara mengatasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an melalui pembelajaran daring di MIN 1 Tulungagung**

Pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an melalui pembelajaran daring di MIN 1 Tulungagung ini ternyata memiliki beberapa hambatan yang disebabkan oleh beberapa hal, seperti yang telah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu perlu adanya tindakan yang harus diambil

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ismi Azizah selaku ustadzah tahfidz kelas bawah di MIN 1 Tulungagung pada hari Jum'at tanggal 07 Mei 2021, pukul 08.32 WIB, melalui *Whatsapp*.

oleh guru untuk mengatasi hambatan tersebut. Sehingga kegiatan pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik dan kondusif. Adapun tindakan atau cara yang ditempuh oleh guru dalam mengatasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an melalui pembelajaran daring, diantaranya adalah sebagai berikut:

*Pertama*, terkait sulitnya pengondisian siswa saat akan melaksanakan pembelajaran, para ustadzah tahfidz mengatasinya dengan cara mengingatkan kepada siswa terlebih dahulu terkait jadwal pembelajaran yang akan dilangsungkan pada saat itu, sesaat sebelum pembelajaran dimulai melalui *Whatsapp group* kelas masing-masing.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti secara online terhadap cara guru tahfidz dalam mengondisikan siswa sesaat sebelum jam pelajaran dimulai melalui *Whatsapp group* kelas yang dibuat oleh salah satu ustadzah tahfidz MIN 1 Tulungagung pada hari Jum'at tanggal 19 Februari 2021.



Gambar 4.6 Cara guru mengondisikan siswa sesaat sebelum kegiatan pembelajaran dilangsungkan

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwasannya upaya yang dilakukan oleh guru tahfidz dalam mengondisikan siswa-siswinya saat akan melaksanakan kegiatan pembelajaran tahfidz adalah dengan mengingatkan kepada mereka mengenai jam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilangsungkan pada hari itu, sesaat sebelum jam pelajaran dimulai. Dengan demikian ketika pada saat jam pelajaran akan dimulai siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. Selain itu hal tersebut juga dapat meminimalisir siswa yang terlambat pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya dan waktu yang digunakan tidak akan molor dikarenakan harus menunggu kesiapan siswa yang lain.<sup>32</sup>

*Kedua*, terkait kurangnya alokasi waktu, cara yang ditempuh oleh para ustadzah tahfidz yang ada di MIN 1 Tulungagung adalah dengan memberikan waktu tambahan diluar jam pelajaran. Sehingga apabila pada saat itu terdapat siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran karena suatu hal tertentu, masih diberikan kesempatan waktu oleh guru dilain hari dengan syarat sebelum meminta kegiatan pembelajaran, siswa harus berkoordinasi dengan guru/ustadzah yang bersangkutan terlebih dahulu. Dengan demikian siswa dapat menyetorkan hafalannya dan guru juga dapat memantau perkembangannya walaupun tidak sesuai jadwal yang sudah dibuat sebelumnya.

---

<sup>32</sup> Hasil Observasi terhadap cara guru dalam mengondisikan siswanya pada saat akan melaksanakan kegiatan pembelajaran tahfidz secara daring.

Hal tersebut sama seperti yang disampaikan oleh Ibu Elvi Badriana, selaku koordinator program tahfidz Al-Qur'an yang ada di MIN 1 Tulungagung, beliau menyampaikan sebagai berikut:

Kalau untuk waktu, kami memberikan waktu tambahan diluar jam pelajaran tapi harus konfirmasi dengan gurunya dulu. Misal sudah siap WA gurunya dulu, Bu saya sudah siap untuk setoran nanti gurunya tinggal ngasih jadwal nanti kamu bisa setoran jam sekian.<sup>33</sup>

Berdasarkan pemaparan dari narasumber di atas dapat diketahui bahwasannya dengan adanya upaya guru dalam memberikan jam tambahan bagi siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran tahfidz pada saat jadwalnya, berarti guru masih memberikan kesempatan kepada siswa agar tetap menyetorkan hafalannya, walaupun dalam waktu dan jadwal yang berbeda dengan syarat sebelum melakukan setoran hafalan kepada guru/ustadzahnya, siswa harus berkoordinasi terkait kesiapannya terlebih dahulu kepada ustadzah yang bersangkutan. Dengan demikian tidak akan ada siswa yang tertinggal dan tidak menyetorkan hafalan.

*Ketiga*, terkait dengan kesibukan yang dimiliki oleh orang tua siswa, upaya yang dilakukan oleh guru tahfidz di MIN 1 Tulungagung adalah berusaha berkoordinasi dengan orang tua siswa agar meluangkan waktunya untuk mendampingi putra-putrinya selama pembelajaran tahfidz berlangsung walaupun sebentar saja.

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Elvi Badriana, selaku koordinator program tahfidz Al-Qur'an di MIN 1 Tulungagung pada hari Rabu tanggal 13 Januari 2021, pukul 16.20 WIB, di kediaman Ibu Elvi Badriana.

*Keempat*, terkait sulitnya koneksi jaringan internet, upaya yang dilakukan oleh guru adalah meminta siswa yang apabila di rumahnya sulit terkoneksi dengan jaringan internet agar bergabung terlebih dahulu kepada teman sekelasnya yang diaerah tempat tinggalnya memiliki koneksi jaringan internet yang lebih baik pada saat pembelajaran tahfidz akan dilaksanakan. Dengan demikian siswa tidak akan tertinggal hafalannya.

*Kelima*, terkait rasa malas yang ada dalam diri siswa untuk menghafalkan Al-Qur'an cara yang ditempuh oleh guru tahfidz untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan sering memberikan motivasi yang membangun kepada siswa dan berusaha berkoordinasi dengan orang tua siswa agar juga senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dampingan serta semangat kepada anak-anaknya sehingga mampu menumbuhkan kembali rasa semangat yang hilang dalam diri siswa untuk menghafalkan Al-Qur'an. Dengan demikian target hafalan yang ingin dicapai oleh siswa akan dapat segera terselesaikan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru sebelumnya juga dapat tercapai dengan maksimal.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an melalui pembelajaran daring di MIN 1 Tulungagung**

Dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an melalui pembelajaran daring di MIN 1 Tulungagung ini terdapat 3 tahap, diantaranya adalah pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.



- a. Pendahuluan terdiri dari perekrutan guru tahfidz dan pembentukan tim khusus untuk mengelola program tahfidz, membagikan link video murrotal dan daftar pedoman surat-surat yang akan dihafalkan oleh siswa, serta memberikan jadwal setoran hafalan.
- b. Kegiatan inti berisi teknis metode setoran hafalan siswa (bisa melalui *video call*, *voice note* maupun rekaman video), pemberian umpan balik terhadap hafalan siswa, setoran hafalan siswa tidak dibatasi jumlah ayatnya, serta penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi oleh guru.
- c. Penutup meliputi pemberian penguatan berupa motivasi dan semangat kepada siswa serta mengingatkan agar siswa selalu melakukan *Muroja'ah*.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an melalui pembelajaran daring di MIN 1 Tulungagung**

Dalam suatu kegiatan pembelajaran tidak mungkin lepas dari faktor pendukung serta faktor penghambat. Adapun faktor pendukung pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an melalui pembelajaran daring di MIN 1 Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Semangat dalam diri siswa
- b. Adanya dukungan dari orang tua siswa

Sedangkan faktor penghambat guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa melalui pembelajaran daring di MIN 1 Tulungagung antara lain:

- a. Sulitnya pengondisian siswa saat akan melaksanakan pembelajaran
- b. Kurangnya alokasi waktu
- c. Kesibukan yang dimiliki oleh orang tua siswa
- d. Sulitnya koneksi jaringan internet
- e. Adanya rasa malas pada diri siswa dalam mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

### **3. Cara mengatasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an melalui pembelajaran daring di MIN 1 Tulungagung**

Dengan adanya faktor yang menghambat dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an melalui pembelajaran daring di MIN 1 Tulungagung di atas, guru menggunakan beberapa cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengingatkan kepada siswa mengenai jadwal pembelajaran yang akan dilangsungkan pada hari itu, sesaat sebelum jam pelajaran dimulai melalui *Whatsapp group* kelas masing-masing.
- b. Memberikan waktu tambahan terhadap siswa yang pada saat jadwal pembelajaran berlangsung tidak dapat mengikuti karena suatu alasan tertentu, dengan syarat harus berkoordinasi terlebih dahulu dengan ustadzah yang bersangkutan apabila ketika akan melakukan setoran hafalan.
- c. Berkoordinasi dengan orang tua siswa, agar bersedia mendampingi putra-putrinya selama belajar di rumah, khususnya pada saat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an walaupun hanya dengan waktu

sebentar. Dengan demikian para orang tua juga akan mengetahui secara langsung setiap perkembangan dari putra-putrinya tersebut.

- d. Meminta siswa yang apabila didaerah rumahnya sulit tersambung dengan koneksi jaringan internet, agar bergabung dengan teman sekelas yang di daerah rumahnya memiliki kekuatan koneksi internet yang lebih kuat.
- e. Memberikan motivasi kepada siswa berupa nasehat-nasehat yang mendukung dan baik sehingga dapat menjadi pembangkit semangat siswa agar lebih giat dalam menghafalkan Al-Qur'an melalui *Whatsapp Group* atau dengan cara mengirimkan pesan secara pribadi kepada setiap masing-masing siswa.

### **C. Analisis Data**

Setelah peneliti memaparkan beberapa hasil temuan di atas yang didapatkan melalui observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam serta dokumentasi, kemudian hasil temuan penelitian tersebut dianalisis oleh peneliti sebagai berikut:

#### **1. Pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an melalui pembelajaran daring di MIN 1 Tulungagung**

Peneliti menemukan bahwa ada 3 tahap dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an melalui pembelajaran di MIN 1, diantaranya adalah pendahuluan, kegiatan inti dan yang terakhir penutup. Pada kegiatan pendahuluan dimulai dari perekrutan guru tahfidz dan pembentukan tim khusus untuk menangani dan mengelola program tahfidz tersebut.

Adapun anggota dalam tim tersebut para hafidzoh-hafidzoh yang memang sudah berpengalaman. Dengan demikian, siswa akan mendapatkan materi pembelajaran secara maksimal dari ahli dalam bidang tersebut. Kemudian setelah itu guru membagikan link video murrotal sebagai pedoman dalam memperlancar hafalan siswa serta membagikan daftar surat-surat Al-Qur'an yang akan dihafalkan oleh siswa. Selain itu, agar kegiatan pembelajaran tahfidz tersebut dapat berjalan dengan baik dan terarah, guru tahfidz membagikan jadwal setoran kepada siswa. Selanjutnya tahap yang kedua adalah kegiatan inti. Tahap ini berisikan tentang metode hafalan siswa, dimana saat siswa akan setoran hafalan dapat melalui metode *video call*, *voice note* maupun rekaman suara sesuai yang dikehendaki oleh siswa.

Kemudian pemberian umpan balik atau *feedback* terhadap hafalan siswa. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui dimana letak kesalahannya dan bagaimana pembenaran yang seharusnya ia lakukan. Sehingga siswa akan menjadi lebih berhati-hati ketika menghafalkan ayat Al-Qur'an yang selanjutnya. Setoran hafalan siswa juga tidak dibatasi jumlah ayatnya, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi oleh setiap guru tahfidz. Metode tersebut diantaranya adalah metode sorogan, metode drill, metode *muroja'ah*, serta metode thoriqoty. Dengan adanya metode tersebut diharapkan guru mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang kondusif, asyik dan menyenangkan.

Selanjutnya tahap yang terakhir adalah penutup. Dalam tahap terakhir ini meliputi pemberian penguatan yang berupa motivasi dan semangat kepada. Motivasi tersebut berupa nasehat-nasehat yang membangun dan dapat menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran tahfidz serta dalam meningkatkan hafalannya, yang dikirimkan oleh guru melalui *Whatsapp group* kelas masing-masing.

Guru tahfidz juga mengingatkan kepada siswa agar selalu melakukan *muroja'ah*. Tujuan dilakukannya upaya tersebut adalah agar hafalan yang telah dimiliki oleh siswa dapat terjaga dengan baik dan menjauhkan siswa dari sifat pelupa.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an melalui pembelajaran daring di MIN 1 Tulungagung**

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran tentunya tidak dapat lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Karena dua hal tersebut sudah menjadi komponen yang ada dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Seperti halnya pembelajaran tahfidz yang dilaksanakan oleh guru melalui pembelajaran daring di MIN 1 Tulungagung ini juga terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya adalah: a) Semangat dalam diri siswa untuk menghafalkan Al-Qur'an dan mengikuti kegiatan pembelajaran tahfidz. b) Kemudian faktor pendukung yang selanjutnya adalah adanya dukungan dari orang tua siswa. Dukungan dari orang tua merupakan salah satu sumber pembangkit

semangat siswa. Karena tanpa adanya dukungan dari orang suatu kegiatan pembelajaran juga tidak akan dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

Sedangkan faktor penghambatnya yakni: a) Sulitnya pengondisian siswa saat akan melangsungkan kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran tidak dilaksanakan dalam satu tempat yang sama, antara guru dengan siswa tidak berada dalam satu lokasi pembelajaran, sehingga pada saat pembelajaran akan dilangsungkan masih terdapat beberapa siswa yang belum siap atau belum online dan menjadi tertinggal. Dengan demikian kegiatan pembelajaran yang sedang dilangsungkan menjadi sedikit terkendala. b) Faktor penghambat selanjutnya adalah kurangnya alokasi waktu. c) Kesibukan yang dimiliki oleh orang tua siswa. d) Sulitnya koneksi jaringan internet. e) Adanya rasa malas dari dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tahfidz.

### **3. Cara mengatasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an melalui pembelajaran daring di MIN 1 Tulungagung**

Untuk mengatasi faktor penghambat yang muncul dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an melalui pembelajaran daring di MIN 1 Tulungagung, ada beberapa cara yang ditempuh oleh guru tahfidz adalah terkait sulitnya pengondisian siswa saat akan dilangsungkan kegiatan pembelajaran guru mengatasinya dengan cara sebelum jam pelajaran dimulai guru memberikan informasi dan mengingatkan kepada siswa terkait waktu pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan demikian

siswa dapat mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran, dan pada saat pembelajaran akan dilaksanakan tidak ada siswa yang terlambat.

*Kedua*, memberikan waktu tambahan di luar jam pelajaran bagi siswa yang tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran atau tidak bisa menyetorkan hafalannya pada saat itu dikarenakan suatu hal tertentu, dengan syarat harus berkoordinasi dan berkonfirmasi kepada ustadzahnya terlebih dahulu apabila ingin menyetorkan hafalan. *Ketiga*, berusaha berkoordinasi dengan orang tua siswa, agar pada saat pembelajaran tahfidz berlangsung, para orang tua dapat mendampingi putra-putrinya meskipun hanya dalam waktu sebentar. Kemudian cara *keempat* yang dilakukan oleh guru tahfidz adalah meminta siswa yang apabila di daerah rumahnya sulit terjangkau dengan jaringan internet agar bergabung dengan teman sekelasnya yang di daerah tempat tinggalnya memiliki koneksi jaringan internet yang lebih kuat. *Kelima*, memberikan motivasi kepada siswa agar terus semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an dan mengikuti pembelajaran tahfidz yang dilaksanakan oleh guru.